

KEBIJAKAN PRESIDEN TRUMP DALAM MENGURANGI DANA BANTUAN *THE UNITED NATIONS RELIEF AND WORKS AGENCY FOR PALESTINE REFUGEES* IN THE NEAR EAST (UNRWA) 2018

Mutia Salsabila Widiyanti

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

This thesis try o explain why did the United States reduced and eliminated grants to *the United Nations Relief and Works Agency for Palestinian Refugees in The Near East* (UNRWA). Since 7 decades ago, the United States has a stable relationship with UNRWA. Until 2017, the United States is the largest donor of UNRWA. The conflict between the United States and UNRWA occurred due to the Jerusalem conflict. Using Graham T Allison's theoretical approach to the rational actor model, the decision of the United States was considered through two alternatives with cost benefit calculations of the United States in making decisions regarding the termination of funding assistance to UNRWA.

Keywords: UNRWA, Refugees, Jerusalem Conflict, Hegemony, Lucky Profit, United States of America

Pendahuluan

Pada bulan September 2018, Amerika mengurangi dana yang disalurkan untuk *United Nations Relief and Work Agency for Palestine Refugees in the Near East* (UNRWA). UNRWA merupakan salah satu

lembaga PBB untuk menyalurkan bantuan untuk pengungsi Palestina yang berada di Timur Jauh. Juru bicara Departemen Luar Negeri Amerika, Heather Nauert mengatakan bahwa UNRWA memiliki cacat yang tidak terselamatkan dengan mengatakan

UNRWA terus menerus menambah jumlah keturunan pengungsi. Amerika memutuskan untuk tidak lagi memberikan bantuan dan dana tambahan bagi UNRWA (BBC Indonesia, 2018).

Pengurangan dana yang dilakukan Amerika kepada UNRWA diawali setelah diselenggarakan sidang Umum PBB yang membahas tentang status Yerusalem. Dalam pelaksanaan sidang, Presiden Trump mengancam akan memotong dana bantuan kepada negara-negara yang mendukung draft resolusi PBB yang telah meminta Amerika untuk menarik keputusannya mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel. (Riza, Dunia, 2017)

Ancaman pengurangan dana yang dikatakan Presiden Trump saat penyelenggaraan sidang umum PBB salah satunya tertuju pada UNRWA dibawah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Pengurangan dana yang dilakukan Amerika memiliki dampak yang buruk bagi pengungsi Palestina. Dampak tersebut terlihat dari pendidikan anak, pelayanan kesehatan bagi para ibu, dan konsumsi bagi bayi yang menjadi pengungsi (Akshaya, 2018).

Data menyebutkan bahwa sampai bulan Januari 2018, Amerika menjadi pendonor terbesar kepada Palestina. Isu penghentian dana telah di oleh Amerika telah diumumkan sebelumnya oleh Presiden Trump pada Januari 2018. Amerika akan memberikan dana untuk UNRWA sebesar 60 juta dollar AS. Padahal dana yang dialirkan untuk UNRWA biasanya mencapai 125 juta dollar AS. Disamping itu, Komisaris Jenderal Badan PBB untuk UNRWA tidak mendapatkan transparansi langsung terkait alasan pemangkasan dana yang dilakukan oleh Amerika. (Dikrama, 2018). Konflik ini menjadi masyhur dikalangan dunia internasional karena riwayat pendanaan yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada UNRWA selalu menempati peringkat pertama dibanding dengan negara dan organisasi kemanusiaan yang lain. Menurut indeks donor yang diunggah oleh UNRWA pada laman website resminya mengatakan bahwa, pada tahun 2017 Amerika Serikat menyumbang dana dengan total US\$ 364,265,585.

Pembahasan

Pengakuan Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel yang diputuskan oleh Amerika Serikat membuat Anggota

Dewan Keamanan PBB yang terdiri dari Inggris, Bolivia, Mesir, Prancis, Italia, Senegal, Swedia, dan Uruguay mendesak untuk menggelar Sidang Darurat terkait pernyataan Presiden Trump. Menurut Resolusi Dewan Keamanan PBB 2334 yang diambil pada Desember 2016 menyatakan bahwa PBB tidak akan mengakui perubahan dalam bentuk apapun sesuai dengan kesepakatan garis batas pada 4 Juni 1967 yang didalamnya termasuk penetapan Yerusalem (Christiastuti, 2017).

Pengakuan Amerika Serikat terhadap kedaulatan Yerusalem sebagai ibu kota Israel diikuti dengan pemindahan kedutaan Amerika Serikat di Tel Aviv. Dalam pidatonya, Trump mengatakan bahwa selama 2 dekade, tidak ada presiden Amerika yang memiliki keberanian untuk memindahkan kedutaan besar Amerika Serikat ke Yerusalem atau bahkan mengakui Yerusalem sebagai ibu kota resmi Israel dengan tujuan untuk menjaga kedamaian, oleh karena itu Presiden Trump mengambil momen tersebut untuk memberikan tindakan yang berbeda. Presiden Trump berpendapat bahwa langkah yang diambilnya merupakan rangkaian untuk terwujudnya

perdamaian Palestina dan Israel (White House, 2017).

Penyelenggaraan Sidang Darurat tersebut sesuai dengan imbauan yang diminta oleh Palestina serta penyelenggaraan sidang darurat tersebut mendapatkan tanggapan positif dari negara-negara anggota PBB. Dalam sidang Darurat ini, dasar pelaksanaan hukum sesuai dengan Resolusi PBB 377 yang telah dilaksanakan pada tahun 1950.

Hasil Sidang Darurat

Akhir dari pelaksanaan sidang berupa diadakannya pemungutan suara berupa voting oleh Majelis Umum setelah Amerika Serikat mengeluarkan hak vetonya sebagai bentuk penolakan terhadap keputusan Dewan Keamanan PBB. Sidang Darurat tersebut mendapatkan tanggapan positif dari dunia internasional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil voting yang dilakukan dengan hasil 128 negara yang tidak setuju atas pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel oleh Amerika Serikat, 15 negara lainnya setuju termasuk didalamnya negara Guatemala, Honduras, Togo, Mikronesia, Nauru, Palau, dan Kepulauan Marshall, serta negara yang tidak menyatakan pendapatnya atau abstain adalah Filipina, Rumania, Rwanda, Australia, Kanada, Republik Ceko, Kroasia, dan Meksiko.

Mayoritas Negara yang menolak keputusan Amerika Serikat terhadap Yerusalem, menegaskan kembali bahwa yang dapat menentukan status Yerusalem dengan mengadakan pertemuan langsung antara Israel dan Palestina. Hal itu merupakan bunyi kesepakatan yang telah disepakati bersama dalam resolusi-resolusi sebelumnya. Akan tetapi, satu hari sebelum sidang terselenggara, Amerika Serikat mengancam untuk memberlakukan sanksi ekonomi kepada negara-negara anggota PBB yang kontra dengan pendapat Amerika Serikat (Auliani, 2017).

Profil UNRWA

UNRWA merupakan suatu lembaga yang difungsikan untuk membantu memenuhi kebutuhan psikis, sosial, finansial, dan bantuan darurat yang ditujukan kepada empat ratus ribu pengungsi Palestina yang berada di Yordania, Lebanon, Siria, serta di Tepi Barat Jalur Gaza. Yang menjadi pemicu konflik adalah dominasi wilayah Israel-Palestina yang mulai berkembang pada awal abad ke 20.

United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in Near East (UNRWA) merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh PBB pada 8 Desember 1949 yang difungsikan

sebagai badan operasional non politik yang bertanggung jawab atas kemanusiaan pengungsi Palestina. Landasan pembentukan UNRWA didasari oleh Resolusi 302 (IV) yang dirumuskan oleh Majelis Umum PBB.

UNRWA mulai beroperasi sejak Mei 1950 yang difungsikan sebagai lembaga yang bergerak dalam membantu pergerakan bantuan darurat yang telah dilakukan oleh Komite Internasional Palang Merah (ICRC), Liga Palang Merah Masyarakat (LRCS), dan komite layanan Teman Amerika (AFSC) yang bekerja hingga bulan Desember tahun 1949.

Pendanaan di UNRWA

Pendanaan di UNRWA mendapat dukungan dari beberapa negara yang mempunyai proyek-proyek di bidang multi sektoral yang berbasis kemanusiaan. UNRWA merupakan lembaga yang dibawah langsung oleh PBB, oleh karena itu UNRWA mendapat sokongan dana dari negara-negara yang tergabung dalam PBB. UNRWA juga menjalin kerjasama dengan perusahaan kecil hingga skala multinasional, organisasi masyarakat, dan LSM internasional. Sistem kemitraan yang dilakukan oleh UNRWA selain untuk memenuhi logistik dan pelayanan, dana

tersebut bisa digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan darurat.

Pendanaan UNRWA berasal dari kontribusi yang bersifat sukarela. Dalam lapangan, UNRWA bekerja sesuai dengan kontribusi yang berkelanjutan dari negara mitra dan pemerintah negara bagian.



Data menyebutkan bahwa sampai bulan Januari 2018, Amerika menjadi pendonor terbesar kepada Palestina. Isu penghentian dana telah di oleh Amerika telah diumumkan sebelumnya oleh Presiden Trump pada Januari 2018. Amerika akan memberikan dana untuk UNRWA sebesar 60 juta dollar AS. Padahal dana yang dialirkan untuk UNRWA biasanya mencapai 125 juta dollar AS. Disamping itu, Komisaris Jenderal Badan PBB untuk UNRWA tidak mendapatkan transparansi langsung terkait alasan pemangkasan dana yang

dilakukan oleh Amerika. (Dikrama, 2018)

Dampak Penghentian Dana yang Dirasakan Pengungsi

Gerakan Pertahanan Islam di Palestina, Hamas mengatakan bahwa pengurangan bantuan dari Pemerintah Amerika Serikat akan menimbulkan beberapa dampak buruk bagi Pengungsi Palestina seperti berkurangnya pasokan makanan serta krisis kemanusiaan semakin meningkat.

Ribuan anak-anak pengungsi akan kehilangan masa depan. Dibeberapa kamp pengungsi yang tersebar di Yordania, Suriah, Gaza, dan Tepi Barat beberapa diantaranya berada di wilayah terpencil. Maka dampak bagi masyarakat pengungsi yang sudah tidak mendapatkan dukungan dana dari UNRWA adalah akan semakin terpinggir dan termajinalkan. Pengurangan bantuan tersebut dapat mengakibatkan kejahatan yang sifatnya menyeluruh seperti terorisme di beberapa wilayah (CNN Indonesia, 2018).

Dampak Penghentian Dana yang dirasakan UNRWA

UNRWA melakukan pemberhentian beberapa pegawainya dan dialihkan menjadi pekerja paruh waktu. Pada bulan November 2019, pegawai UNRWA melakukan aksi mogok kerja karena

minimnya tanggapan administrasi UNRWA terhadap tuntutan pegawai UNRWA. Para pegawai UNRWA menuntut UNRWA untuk segera menyelesaikan permasalahan. Dalam beberapa artikel menyebutkan bahwa terdapat 13,000 pekerja UNRWA yang bekerja untuk badan bantuan di Gaza (Perdana A. V., 2018).

Kalkulasi Untung Rugi Pengambilan Keputusan Presiden Trump

Keuntungan	Kerugian
1. Presiden Trump dapat membantu perekonomian Israel sebagai Negara mitra	1. Amerika Serikat mndapat <i>statement</i> dari dunia internasional
2. Amerika menunjukkan sikap tegas kepada dunia internasional tentang resiko menentang keputusan Amerika	2. Amerika Serikat menghambat upaya perdamaian Palestina- Israel
3. Presiden Trump memperlihatkan secara simbolis bahwa tidak lagi berpihak pada Palestina	3. Amerika Serikat dapat menyatukan organisasi Islam
4. Amerika Menghemat Dana Pengeluaran	
5. Presiden Trump dapat menaikkan popularitas terhadap domestik sebesar 3%	

Sumber : Diambil dari beberapa sumber

Keuntungan Amerika Serikat menghentikan Bantuan ke UNRWA

Dalam beberapa siaran pers dan media, peristiwa penghentian dana tersebut disambut baik oleh Israel. Bentuk dukungan Israel terhadap konflik tersebut adalah dengan memberi saran kepada Presiden Trump untuk memangkas dana bantuan secara berkala. Perdana Menteri Netanyahu mengatakan bahwa harus ada sikap prevetif yang dilakukan Amerika Serikat terhadap UNRWA untuk menyelesaikan masalah pengungsi yang bertambah. Dukungan Israel kepada pemutusan dana kemanusiaan oleh PBB didasari dengan motif, dana yang dikeluarkan Amerika Serikat untuk Pengungsi Palestina akan dialihkan kepada pemerintahan Israel (CNN Indonesia, 2018).

Pasca Sidang Darurat yang diselenggarakan oleh Majelis Umum PBB, Amerika mengalami krisis dukungan yang dilakukan oleh 129 negara terhadap sikap pengakuan Amerika Serikat mengenai pengakuannya terhadap otoritas Yerusalem serta pemindahan kedutaan besar Amerika Serikat. Hailey Nauert, duta besar Amerika Serikat untuk PBB mengatakan bahwa penolakan beberapa negara atas keputusan Amerika Serikat membuat Presiden Trump akan mengobservasi beberapa negara tersebut dengan melihat secara pribadi. Hal ini merupakan ancaman hegemoni yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap

dunia internasional dengan menggunakan sistem konsekuensi bagi negara-negara yang tidak sependapat dengan keputusan Amerika Serikat.

Pemindahan ibu kota Yerusalem sebagai ibu kota Israel dan menghentikan bantuan dana kemanusiaan terhadap Palestina memperlihatkan bahwa Amerika tidak lagi berperan menjadi mediator yang baik dalam penyelesaian kasus Israel dan Palestina. Amerika Serikat menekan Palestina dari segi ekonomi dan politik dengan menghentikan suplai dana yang diberikan kepada pengungsi Palestina melalui UNRWA. Penghentian dana ke UNRWA selain mengacu pada tekanan yang diberikan Amerika Serikat kepada Palestina juga didasari dengan faktor internal berupa defisit anggaran pada tahun 2018 sebesar US\$ 779 yang setara dengan Rp11.840 dan elektabilitas Presiden Trump dalam perspektif masyarakat Amerika Serikat selama menjabat sebagai Presiden (Fauzia, 2018)

Kerugian Amerika Serikat Menghentikan Bantuan ke UNRWA

Penghentian dana bantuan oleh Amerika Serikat menimbulkan respon dari berbagai negara, hal itu disebabkan karena Amerika Serikat merupakan negara pendonor utama di UNRWA. Respon tersebut diterima oleh beberapa negara dan lembaga internasional seperti Kanada, Uni

Eropa, Qatar, Kuwait, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi. Masing-masing negara akan menyumbangkan dana tambahan sebesar US\$ 50 juta dollar untuk menambah kekurangan dana di UNRWA (CNN Indonesia, 2018).

Setelah terjadi pengurangan dana terhadap UNRWA, Kanada menambah dana bantuan yang ditujukan kepada UNRWA dengan membaginya dalam dua tahun. Total keseluruhan tambahan dana yang diberikan Kanada kepada UNRWA adalah 50 juta dollar Kanada dengan rincian 40 juta akan diberikan pada tahun pertama yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar pengungsi Palestina seperti kesehatan, pendidikan, serta pemberian kehidupan yang layak. Sedangkan pada tahun kedua, Pemerintah Kanada menyumbang sebanyak 10 juta dollar Kanada yang difungsikan untuk pengungsi Palestina yang berada di Suriah dan Lebanon. (Perdana, 2018).

Uni Eropa dalam *statement* juru bicaranya mengatakan bahwa akan memberikan dukungan kepada UNRWA. Hal itu dapat dilihat secara historis bahwa, Uni Eropa sudah mendukung UNRWA sejak tahun 1971. Pemberian dana yang diberikan Uni Eropa menduduki peringkat lima teratas. Karena pemberian yang diberikan oleh Uni Eropa cukup besar. Uni Eropa dan Norwegia telah menyelenggarakan sidang luar biasa yang diikuti oleh kelompok donor internasional

The Ad Hoc Liaison Committee (AHLC) yang bertempat di Brussels Belgia inti dari pertemuan tersebut adalah upaya untuk mempercepat solusi dua negara antara Israel dan Palestina (Dikrama, 2018). Pertemuan ini bertujuan untuk membicarakan koordinasi antar donor, otoritas Palestina, serta Pemerintah Israel. Isi dari pertemuan ini bersifat memfasilitasi kemajuan politik (Euromesco, 2018).

Keputusan Amerika terkait penghentian bantuan ke UNRWA mendapat respon dari OKI (Organisasi Konferensi Islam). OKI mengejar pertemuan di Jeddah pada bulan Desember 2018 untuk merumuskan dana abadi atau dana wakaf yang diperuntukkan pengungsi Palestina. OKI membuat kesepakatan dengan *Islamic Development Bank* (IDB) dan Liga Arab (Berlianto, 2018).

Kesimpulan

Kepemimpinan Presiden Trump sebagai Presiden Amerika Serikat menyebabkan lahirnya banyak keputusan yang mengandung kontroversi seperti peristiwa pengakuan Yerusalem oleh Amerika Serikat menjadi Ibu Kota Israel yang menjadi pusat perhatian dunia internasional..

Ancaman yang diberikan oleh Presiden Trump terbukti dengan pemutusan bantuan dana Amerika Serikat terhadap *The United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East*

(UNRWA). Pihak Amerika Serikat menghentikan bantuan kepada UNRWA dengan alasan lembaga UNRWA memiliki cacat yang tidak terselamatkan.” Sejak tahun 1950 Amerika Serikat memiliki hubungan baik dengan UNRWA. Data donor yang dipublikasikan UNRWA pada tahun 2017 menempatkan Amerika Serikat dalam peringkat pertama dan diikuti Uni Eropa, Jerman, Inggris, dan Swedia. Presiden Trump menginstruksikan untuk menghentikan dana lebih dari US\$200 juta bantuan. Alasan politik yang mendasari penghentian dan tersebut adalah Palestina tidak memberikan apresiasi terhadap Amerika Serikat karena tidak mau bernegosiasi dengan Israel dan adanya lembaga UNRWA bersifat melestarikan kehidupan pengungsi. Palestina menyangkal tuduhan Amerika Serikat tersebut dengan mengatakan bahwa Amerika bersikap tidak netral terhadap dua pihak karena Amerika Serikat memindahkan kedutaan besarnya di Yerusalem pada Mei 2018. Penghentian Dana yang dilakukan Amerika Serikat terhadap UNRWA mengakibatkan adanya krisis internal yang menyebabkan beberapa pusat layanan masyarakat pengungsi ditutup secara paksa.

Daftar Pustaka

Ariyanti, H. 2019. "Survey Donald Trump Tak Disukai Warga Amerika Sebagai Presiden dan Pribadi" *Merdeka*, 29 Januari. Tersedia Online melalui: <<https://www.merdeka.com/dunia/sur>

- vei-donald-trump-tak-disukai-warga-amerika-sebagai-presiden-dan-pribadi.html> diakses pada 8 Maret 2019
- Auliani, P. A. 2017. "Voting di Majelis Umum PBB soal Yerusalem 128 Negara Menentang AS". *Kompas*, 22 Desember. Tersedia Online melalui: <<https://internasional.kompas.com/read/2017/12/22/02193201/voting-di-majelis-umum-pbb-soal-yerusalem-128-negara-menentang-as>> diakses pada 26 Februari 2019
- BBC Indonesia. 2018. "Trump Ancam Hentikan Bantuan ke Palestina". *BBC Indonesia*. Tersedia Online melalui :< <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42549468>> diakses pada 27 Februari 2019
- Berlianto. 2018. "OKI Bahas Pembentukan Dana Abadi bagi Pengungsi Palestina". *Sindonews*. 21 Desember. Tersedia Online melalui : <<https://international.sindonews.com/read/1364576/43/oki-bahas-pembentukan-dana-abadi-bagi-pengungsi-palestina-1545328627>>. diakses pada 8 Maret 2019
- Christiastuti, N. 2017. "Trump Akui Yerusalem Ibu Kota Israel, DK PBB Gelar Sidang Darurat" *Detik* , 7 Desember. Tersedia Online melalui: <<https://news.detik.com/internasional/d-3758484/trump-akui-yerusalem-ibu-kota-israel-dk-pbb-gelar-sidang-darurat>> diakses pada 26 Februari 2019
- CNN Indonesia. 2018. November 18). *Internasional*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20181116112822-120-347069/as-setop-bantuan-badan-pbb-untuk-palestina-krisis-keuangan>
- CNN Indonesia. 2018. "Palestina Marah Atas Keputusan AS Hentikan Dana UNRWA". *CNN Indonesia*, 2 September. . Tersedia Online melalui : <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180902111941-120-326895/palestina-marah-atas-keputusan-as-hentikan-dana-unrwa>> diakses pada 1 Maret 2019
- CNN Indonesia. 2018. "Israel Dukung AS Pangkas Bantuan Buat Pengungsi Palestina" *CNN Indonesia*, 7 Januari. Tersedia Online melalui : <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180107074751-120-267215/israel-dukung-as-pangkas-bantuan-buat-pengungsi-palestina>> diakses pada 1 Maret 2019
- Diah Ayu, P. 2017. "Ada Hak Veto PBB Dinilai Tak Demokratis". *Kompas*, 31 Desember Tersedia Online melalui : <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171231095817-106-265752/ada-hak-veto-pbb-dinilai-tak-demokratis>> diakses pada 27 Februari 2019
- Dikrama, K. 2018. "Uni Eropa Tegaskan Dukungan Untuk UNRWA" *Republika*, 18 Januari. Tersedia Online melalui: <<https://internasional.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/18/01/18/p2qnlp335-uni-eropa-tegaskan-dukungan-untuk-unrwa>> diakses pada 30 Januari 2019
- Euromesco. 2018. "The Ad Hoc Liaison Committee Meets in Brussels on 31 January" *Euromesco*, 21 Januari. Tersedia Online melalui: <<https://www.euromesco.net/news/the-ad-hoc-liaison-committee-ahlc-meets-in-brussels-on-31-january/>> diakses pada 1 Maret 2019

- Fauzia, M. 2018. "Membandingkan Anggaran AS dan Indonesia". *Kompas*, 16 Oktober. Tersedia Online melalui :
<<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/16/191600126/membandingkan-anggaran-as-dan-indonesia>> diakses pada 7 Maret 2019
- Perdana, A. V. 2018. "Kanada Tambah Dana Bantuan untuk Pengungsi Palestina" *Kompas*, 14 Oktober. Tersedia Online melalui :
<<https://internasional.kompas.com/read/2018/10/14/20310011/kanada-tambah-dana-bantuan-untuk-pengungsi-palestina>> diakses pada 3 Maret 2019
- Perdana, A. V. 2018. "Pengurangan Pegawai Staff UNRWA Gelar Aksi Mogok" *Kompas*, 25 November. Tersedia Online melalui :
<<https://internasional.kompas.com/read/2018/09/25/22133371/pengurangan-pegawai-staf-unrwa-gelar-aksi-mogok>> diakses pada 2 Maret 2019
- Perdana, A. V. 2018. "Israel Berencana Pindahkan Kantor UNRWA Keluar dari Yerusalem" *Kompas*, 5 Oktober. Tersedia Online melalui :
<https://internasional.kompas.com/read/2018/10/05/22124701/israel-berencana-pindahkan-kantor-unrwa-keluar-dari-yerusalem>, diakses pada 5 Maret 2019
- Pusat Informasi Palestina. 2018. "Hamis Seru PBB Evaluasi Pengurangan Bantuan Untuk Pengungsi Palestina". *Melayu Palinfo*, 22 Desember. Tersedia Online melalui:
<<https://melayu.palinfo.com/news/2018/12/21/hamis-seru-pbb-evaluasi-pengurangan-bantuan-untuk-pengungsi-palestina>> diakses pada 1 Maret 2019
- Rochelle. (2011, Desember 15). *Bibliography*. Retrieved from International Relations Exam Databases:
<http://www.rochelleterman.com/ir/node/189>
- Siregar, E. 2017. "Ancamsn Trump di Sidang PBB" *Liputan 6*, 22 Desember (December 22). *News*. Retrieved from Liputan 6:
<<https://www.liputan6.com/news/read/3203457/ancaman-trump-di-sidang-pbb>> diakses pada 16 Februari 2019
- UNHCR. 2018. "Konferensi dan Protokol" *UNHCR*, 25 Juli. Tersedia Online melalui :
<<https://www.unhcr.org/id/wp-content/uploads/sites/42/2017/05/KonferensiDanProtokol.pdf>> diakses pada 5 Maret 2019
- VOA Indonesia. 2018. "Menlu Palestina: Penghentian Bantuan Dana AS kepada UNRWA Serangan Terhadap Hukum Internasional" *VOA Indonesia*, 2 September. Tersedia Online melalui :
<<https://www.voaindonesia.com/a/menlu-palestina-penghentian-bantuan-dana-as-kepada-unrwa-serangan-terhadap-hukum-internasional/4567502.html>> diakses pada 27 Februari 2019
- White House. 2017. "Statement President Trump Jerusalem" *White House*, 6 Desember. Tersedia Online melalui:
<<https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/statement-president-trump-jerusalem/>> diakses pada 26 Februari 2019

